

Katalog BPS : 5201006.5171

STATISTIK TANAMAN PANGAN KOTA DENPASAR 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA DENPASAR**

**Statistik Tanaman Pangan
Kota Denpasar
2015**

Katalog BPS : 5201006.5171
ISBN : 978-602-70943-3-8
No. Publikasi : 51713.1612
Ukuran Publikasi : 14,8 x 21 cm
Jumlah Halaman : xxii + 56 halaman

Tim Penyusun Naskah :

Penanggung Jawab Umum : I Gede Suarta, SE, M.Agb

Penanggung Jawab Teknis : Luh Suratni, SE

Koordinator : Ni Putu Widyati Listyari, SP

Penyunting Naskah :

Seksi Statistik Produksi

Gambar Kulit :

Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Kota Denpasar

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Tanaman Pangan Kota Denpasar 2015 merupakan publikasi yang menyajikan realisasi angka tetap komoditas padi, palawija dan hortikultura Kota Denpasar selama Tahun 2015

Statistik Tanaman Pangan Kota Denpasar Tahun 2015 merupakan publikasi yang ketiga, yang datanya bersumber dari kegiatan rutin Statistik Pertanian (SP) dan ubinan yang dilaksanakan oleh petugas BPS Kota Denpasar dan petugas pertanian se-Kota Denpasar yang merupakan wujud kerjasama Badan Pusat Statistik Kota Denpasar dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kota Denpasar.

Disadari bahwa publikasi ini masih mengandung kelemahan. Guna lebih meningkatkan kualitas publikasi ini, kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pemakai data demi kesempurnaan penerbitan berikutnya.

Denpasar, September 2016

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Denpasar



I Gede Suarta, SE, M.Agb

NIP. 19650601 198603 1 004

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

A close-up photograph of several vibrant green leaves with water droplets on their surfaces, set against a soft, out-of-focus green background. The leaves are detailed, showing veins and serrated edges. The water droplets are clear and glistening, reflecting light. The overall mood is fresh and natural.

Daftar Isi

<http://denpasar.kotaparas.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasar.kota.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel dalam Uraian	xiv
Daftar Gambar	xviii
Daftar Tabel Lampiran	xxii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Sumber Data	5
1.4 Sistematika Penulisan	5
II. KONSEP DAN DEFINISI	
2.1 Statistik Padi dan Palawija	9
2.1.1 Konsep dan Definisi	9
2.1.2 Jenis Tanaman	11
2.1.3 Produksi	13
2.2 Statistik Hortikultura	13
2.2.1 Konsep dan Definisi	13
2.2.2 Luas Panen	16
2.2.3 Produksi	17
III. METODOLOGI DAN PENGUMPULAN DATA	
3.1 Pengumpulan Data SP	21
3.2 Metode Pengumpulan Data SP	22
3.3 Pengumpulan Data Produktivitas	24

3.4	Metodologi Produktivitas	25
3.4.1	Kerangka Sampel	25
3.4.2	Metode Pengambilan Sampel	26
3.5	Pengumpulan Data Hortikultura	27
3.6	Metode Pengumpulan Data Hortikultura	27
IV.	ULASAN RINGKAS	
4.1	Peran Sektor Pertanian di Kota Denpasar	31
4.2	Lahan Pertanian di Kota Denpasar	32
4.3	Padi dan Palawija.....	34
4.3.1	Luas Panen dan Produksi	34
4.3.2	Indeks Pertanaman (IP) dan Pemanenan (Ipm) padi sawah.....	36
4.3.3	Pola Tanam dan Pola Panen Padi	39
4.4	Hortikultura	41
4.4.1	Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim	41
4.4.2	Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan.....	44
V.	KESIMPULAN	49
	TABEL LAMPIRAN	53

The background of the page is a close-up photograph of vibrant green leaves. Several clear water droplets are visible on the surface of the leaves, particularly on the larger leaf in the lower right quadrant. The lighting is bright, creating a soft glow and highlighting the texture of the leaf veins.

Daftar Tabel

<http://denpasarkontribus.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL DALAM URAIAN

Tabel 1.	Daftar Pengumpulan Data Tanaman Pangan	25
Tabel 2.	Daftar Pengumpulan Data Tanaman Hortikultura.....	28
Tabel 3.	Lahan Sawah (ha) di Kota Denpasar Tahun 2014-2015.....	33
Tabel 4.	Luas Panen (ha) Padi di Kota Denpasar Menurut Kecamatan Tahun 2011-2015.....	34
Tabel 5.	Produksi (ton) Padi di Kota Denpasar Menurut Subround Tahun 2011-2015.....	35
Tabel 6.	Pola Tanam Padi di Kota Denpasar Tahun 2011-2015	36
Tabel 7.	Pola Panen Padi di Kota Denpasar Tahun 2011-2015	37
Tabel 8.	Indeks Penanaman (IP) dan Indeks Pemanenan (IPm) Padi di Kota Denpasar Menurut Kecamatan Tahun 2011-2015.....	40
Tabel 9.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kota Denpasar Tahun 2012-2015.....	42
Tabel 10.	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Tahunan di Kota Denpasar Tahun 2015	45

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarpta.bps.go.id>



<http://dampasarkota.bps.go.id>

Daftar Gambar

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasar.kota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Tanam Padi di Kota Denpasar
Tahun 2011-201537

Gambar 2. Pola Panen Padi di Kota Denpasar
Tahun 2011-201538

Gambar 3. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
di Kota Denpasar Tahun 2015..... 44

Gambar 4. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan
di Kota Denpasar Tahun 2015.....46

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

The background of the page is a soft-focus photograph of vibrant green leaves. Several clear water droplets are visible on the surface of the leaves, particularly on the larger leaf in the lower right quadrant. The overall color palette is a range of greens, from light and airy to deep and saturated.

Daftar Tabel Lampiran

<http://pemasarkotabms.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL LAMPIRAN

Tabel 9.1 Produksi Semangka di Kota Denpasar Tahun 2015.....53

Tabel 9.2 Produksi Petsai/Sawi di Kota Denpasar Tahun 201553

Tabel 9.3 Produksi Kangkung di Kota Denpasar Tahun 201553

Tabel 9.4 Produksi Bayam di Kota Denpasar Tahun 201554

Tabel 10.1 Produksi Pisang di Kota Denpasar Tahun 2015.....54

Tabel 10.2 Produksi Mangga di Kota Denpasar Tahun 2015.....54

Tabel 10.3 Produksi Jambu Biji di Kota Denpasar Tahun 201555

Tabel 10.4 Produksi Pepaya di Kota Denpasar Tahun 2015.....55

Tabel 10.5 Produksi Nangka di Kota Denpasar Tahun 201555

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasararkota.bps.go.id>

The background of the slide features a close-up photograph of vibrant green leaves. Several clear water droplets are visible on the leaf surfaces, creating a fresh and natural aesthetic. The lighting is soft, highlighting the texture of the leaves and the glistening of the water.

Bab I

Pendahuluan

- ✓ *Latar Belakang*
- ✓ *Maksud dan Tujuan*
- ✓ *Sumber Data*
- ✓ *Sistematika Penulisan*

<http://denpasarkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik dalam hal mewujudkan ketahanan pangan, pembangunan wilayah, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka mendukung perencanaan pembangunan tanaman pangan, dukungan data dan informasi sangat diperlukan agar kebijakan yang diambil menjadi lebih tepat dan terarah, yang pada akhirnya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan penduduk pada satu sisi dan kesejahteraan petani pada sisi lainnya.

Salah satu data dasar yang dibutuhkan untuk menghitung produksi padi adalah data luas panen yang diperoleh dari laporan petugas lapangan di tingkat kecamatan. Selanjutnya data tersebut diolah bersama antara Kementerian Pertanian dengan Badan Pusat Statistik menjadi data resmi.

Melalui kegiatan "Upaya Percepatan Penyediaan Data dan Peningkatan Kualitas Data Tanaman Pangan Berkesinambungan Pada Skala Nasional" ini diharapkan data yang diperlukan akan diperoleh secara berkesinambungan secara cepat dan akurat. Pelaksanaan kegiatan ini juga merupakan salah satu tindak lanjut dari keputusan rapat yang dilakukan di tahun 2011:

- a. Keputusan Rapat Pimpinan Kementerian Pertanian tanggal 8 September 2011 tentang Percepatan Penyediaan dan Peningkatan Kualitas Data Tanaman Pangan
- b. Surat Menko Perekonomian tanggal 12 Oktober 2011 kepada Kepala BPS RI, yang menugaskan BPS untuk melakukan penyempurnaan penghitungan data produksi, produktifitas, konsumsi beras, dan kapasitas penggilingan padi.

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan ini merupakan antara Pusat Data dan Sistem Informasi (PUSDATIN)-Kementerian Pertanian dengan Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan-Badan Pusat Statistik (BPS) yang dituangkan dalam kesepakatan kerjasama: $\frac{\text{Nomor: 54B/Kpts/Kp.340/A6/01/2012}}{\text{Nomor:0202/KS/09/-I/2012}}$

1.2 Maksud dan Tujuan

Publikasi Statistik Pertanian Padi Palawija dan Hortikultura Kota Denpasar 2015 berisikan data luas tanam, luas panen dan produksi masing-masing komoditi tanaman pangan dan hortikultura selama tahun 2015 di Kota Denpasar. Hal ini dimaksudkan untuk dapat memberikan informasi mengenai perkembangan produksi beberapa komoditas tanaman pangan dan hortikultura. Pada publikasi ini disajikan pula analisis deskriptif yang secara ringkas menguraikan perkembangan produksi masing-masing komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Kota Denpasar selama kurun waktu 2011-2015.

1.3 Sumber Data

Data yang digunakan pada publikasi ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan secara sampel melalui survei ubinan dengan pendekatan rumah tangga. Sedangkan untuk data luas tanam dan luas panen diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut: dengan menggunakan sistem blok pengairan, laporan petani kepada kepala subak (pekaseh), banyaknya benih yang digunakan, *eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku, dan sumber informasi lain.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan publikasi ini dibagi menjadi empat bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data yang digunakan dan sistematika penulisan.

Bab II : Kosep dan Definisi

Berisi konsep dan definisi yang digunakan dalam memperoleh data luas tanam, luas panen dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.

Bab III : Metodologi

Berisi metode yang digunakan dalam memperoleh data luas tanam, luas panen dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.

Bab IV : Ulasan Ringkas

Berisi analisis deskriptif mengenai luas tanam, luas panen dan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura.

<http://denpasarkota.bps.go.id>

The background of the slide is a close-up photograph of vibrant green leaves. Several clear water droplets are visible on the surface of the leaves, which are slightly out of focus, creating a soft, natural aesthetic. The lighting is bright, highlighting the texture and veins of the foliage.

Bab II

Konsep dan Definisi

- ✓ *Statistik Padi Palawija*
- ✓ *Statistik Hortikultura*

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

2.1 Statistik Padi dan Palawija

2.1.1 Konsep dan Definisi

- a. Lahan Sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Berdasarkan pengairannya lahan sawah dibedakan menjadi :

- Lahan Sawah Berpengairan (Irigasi).
- Lahan Sawah Tak Berpengairan (Non Irigasi)

- b. Lahan Bukan Sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam, tambak, danau, rawa, dan lainnya. Lahan yang berstatus lahan sawah yang sudah tidak berfungsi sebagai lahan sawah lagi, dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

- c. Luas Tanam** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.

- d. Luas tanam baru** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam pada bulan laporan.

- e. **Luas Tanaman Akhir bulan yang lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besarnya luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan. Di sini luas tanaman benih tidak dimasukkan.
- f. **Luas Panen** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).
- g. **Luas Panen Muda** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya dengan tujuan tidak menghasilkan pipilan kering (jagung) atau biji kering (kedelai). Sedangkan khusus untuk tanaman *baby corn* tidak tercakup dalam pengumpulan data tanaman pangan. Tanaman jagung yang dipungut hasilnya waktu masih muda (belum dapat dipipil) yang digunakan untuk sayuran dsb, dimasukkan ke dalam tanaman yang dipanen muda.
- h. **Luas Panen untuk Hijauan Pakan Ternak** adalah luas tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang dan buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.
- i. **Luas Puso** adalah luas tanaman yang mengalami kerusakan yang diakibatkan oleh serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), DFI (Dampak Fenomena Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll), sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari 11 % dari keadaan normal.

2.1.2 Jenis Tanaman

Jenis tanaman yang dilaporkan dalam daftar SP-PADI dan SP-PALAWIJA adalah :

1) Padi (Daftar SP-PADI)

- Padi di lahan sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah, termasuk : padi gogo rancah, padi pasang surut, padi lebak, padi rembesan, dan lain-lain.
- Padi di lahan bukan sawah adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah. Yang termasuk padi di lahan bukan sawah ialah padi gogo/ladang/huma.
- Padi hibrida adalah padi yang benihnya merupakan turunan pertama dari persilangan dua galur, dimana sifat-sifat individunya heterozygote dan homogeny. Contohnya : Miki-1, Miki-2, Intani-1, Intani-2. Turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida tidak termasuk sebagai padi hibrida.
- Padi unggul adalah padi dengan varietas yang memiliki keunggulan produksi dan mutu hasil, tanggap terhadap pemupukan, toleran terhadap hama dan penyakit utama, umur genjah, tahan terhadap kerebahan dan tahan terhadap pengaruh buruk lingkungan. Contohnya : IR-64, Ciharang, Fatmawati, Sinta Nur, Way Apo Buru, Sei Lilin, dll.
- Padi lokal adalah padi yang merupakan pertanaman spesifik lokasi, bukan merupakan benih hibrida, unggul, atau impor. Contohnya : Rojolele, Pandanwangi, dll.

2) Palawija (Daftar SP-PALAWIJA)

- Jagung hibrida adalah jagung yang benihnya merupakan turunan pertama dari persilangan 2 (dua) galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya heterozygote dan homogen. Contohnya : Kelompok Cargil seperti C-1, C-22, Kelompok pioneer seperti P1, P2, P3, P4, P5, Kelompok Bisi seperti Bisi-1, Bisi-2, Bisi-3, Kelompok Semar seperti Semar-1, Kelompok CPI seperti CPI-1, CPI-2.
- Jagung komposit adalah jagung yang benihnya hasil persilangan dari campuran beberapa varietas. Turunan pertama dan seterusnya dari jagung hibrida termasuk dalam jagung komposit. Contohnya : Lamuru, Krisna, Gumarang, Bisma, dll.
- Jagung lokal adalah jagung yang merupakan pertanaman spesifik lokasi, tidak merupakan benih hibrida, komposit, dan impor. Contoh : Jagung Kodok, Jagung Kretek, Jagung Manado Kuning, Jagung Metro.
- Kedelai : Kacang Jepun.
- Kacang Tanah : beberapa nama daerah untuk kacang tanah adalah kacang suuk, kacang cina, kacang hole, kacang waspada, kacang jebrul, kacang bandung, kacang manggala, kacang kerentil, kacang kerentul.
- Kacang hijau : kacang kerang.
- Ubi kayu (singkong) : beberapa nama daerah untuk ubi kayu adalah hui jendral, boled, hui perancis, ketela pohung, ketela matriks, ketela cangkel, ketela mantra, kaspe, menyok.
- Ubi jalar : beberapa nama daerah untuk ubi jalar adalah mantang, hui boled, ketela pendem, ketela jawa.

- Sorgum/cantel, Talas, Ganyong, dan Irut saat ini tidak dibudidayakan di Provinsi Bali.

2.1.3 Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman pangan, padi, palawija, sayuran, dan buah-buahan menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan laporan.

- Padi : dalam gabah kering giling
- Jagung : dalam pipilan kering
- Kedelai : biji kering
- Kacang tanah : biji kering
- Kacang hijau : biji kering
- Ubi kayu : umbi basah
- Ubi jalar : umbi basah

2.2 Statistik Hortikultura

2.2.1 Konsep dan Definisi

a. Tanaman Sayuran Musiman

Tanaman Sayuran Musiman adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbiannya, yang berumur kurang dari satu tahun. Disini tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

b. Tanaman sayuran yang ditanam sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung

dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

c. Tanaman sayuran yang dipanen berulangkali/ lebih dari satu kali.

Tanaman sayuran yang dipanen berulangkali / lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

d. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari berbagai tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buah-buahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

e. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu :

▪ **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.**

Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku

mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masakannya lebih awal keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku / langsung / kokosan dan sukun.

- **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/ lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun.** Dapat dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus menerus satu tahun, dan dipanen terus menerus satu musim. Dipanen terus menerus satu tahun. Contoh : pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur. Dipanen terus-menerus satu musim. Contoh : alpukat, durian, apel, dan jambu air.
- **Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus.** Contohnya: salak, nenas, dan pisang

f. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari melinjo, petai dan jengkol.

g. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman

biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok, yang pertama adalah kelompok tanaman biofarmaka rimpang yang terdiri dari : jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo, sedangkan yang kedua adalah kelompok tanaman biofarmaka non rimpang yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejobeling, samblito dan lidah buaya.

h. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat keagamaan.

2.2.2. Luas Panen

a. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

b. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode belum dibongkar.

2.2.3 Produksi

a. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan. Bentuk produksi/hasil untuk setiap jenis tanaman hortikultura dikemukakan berikut.

b. Produksi Dipanen Habis/Dibongkar

Produksi Dipanen Habis/Dibongkar adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang dipanen habis/ dibongkar pada periode pelaporan.

c. Produksi Belum Habis

Produksi Belum Habis adalah hasil dari luas panen tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka, atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

d. Harga Jual Petani

Harga Jual Petani adalah rata-rata harga jual petani per satuan yang telah ditentukan pada masing-masing komoditas yang dihitung dalam rupiah di tingkat petani (*farm gate price*) yang berlaku umum di kabupaten tersebut pada periode laporan untuk setiap jenis tanaman

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

The background of the slide is a close-up photograph of vibrant green leaves. Several clear water droplets are visible on the surface of the leaves, particularly on the larger leaf in the foreground. The lighting is bright, creating a soft glow and highlighting the texture of the leaf veins.

Bab III

Metodologi dan Pengumpulan Data

- ✓ *Data Statistik Pertanian*
- ✓ *Data Produktivitas*
- ✓ *Data Statistik Hortikultura*

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasararkota.bps.go.id>

3.1 Pengumpulan Data Statistik Pertanian

Pengumpulan data Statistik Pertanian (tanaman pangan) mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan.

- a. Informasi luas tanaman padi yang dikumpulkan meliputi luas panen, tanam dan puso menurut jenis lahan (sawah atau bukan sawah), kelompok varietas hibrida, unggul (non hibrida) dan lokal serta jenis pengairan (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak).
- b. Informasi luas tanaman palawija yang dikumpulkan meliputi luas panen, tanam dan puso menurut jenis lahan (sawah dan bukan sawah). Khusus untuk jagung dan kedelai juga dikumpulkan luas panen muda, serta untuk jagung luas panen untuk hijauan pakan ternak. Untuk tanaman jagung, data luas panen, tanam dan puso tersebut dirinci menurut kelompok varietas hibrida, komposit, dan lokal. Sedangkan untuk palawija lainnya (kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, sorgum, gandum, talas, dan ganyong); luas panen, tanam dan puso yang dikumpulkan merupakan luas total. Ditanyakan juga produksi untuk tanaman kacang hijau, sorgum, gandum, talas, dan ganyong.
- c. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak); lahan pertanian bukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, ditanami pohon/hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, sementara tidak diusahakan dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta

lahan bukan pertanian (rumah/bangunan/halaman sekitarnya, hutan Negara, rawa-rawa (tidak ditanami)) dan lahan bukan pertanian lainnya (seperti untuk jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll).

- d. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik/ termasuk rusak ringan dan rusak menurut jenis penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontokan/pemipilan, dan lainnya), juga informasi tentang kelembagaan pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah usaha pelayanan jasa alsintan, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/ koperasi tani, kios sarana produksi pertanian, dan kelompok penangkar benih serta regu pengendali hama.
- e. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran benih (jumlah penangkar/produsen, luas penangkaran dan produksi benih), peredaran benih (jumlah pengedar dan jumlah benih yang diedarkan), serta informasi tentang penggunaan benih (bersertifikat dan tidak bersertifikat).

3.2 Metode Pengumpulan Data SP

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan dilakukan secara lengkap melalui pendekatan area di seluruh kecamatan. Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan sistem blok pengairan
Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan,

kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

b. Laporan petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Kepala Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Kepala Kelompok/Kontak Tani selanjutnya melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Kepala Kelompok/Kontak Tani.

c. Banyaknya benih yang digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas dapat mengetahui luas tanaman.

d. *Eye estimate* (pandangan mata) berdasarkan luas baku.

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa luas baku lahan telah diketahui terlebih dahulu dan yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.

Penjelasan:

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamannya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamannya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- Tanaman yang ditanam digalengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi

menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali dari jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

e. Sumber Informasi Lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

3.3 Pengumpulan Data Produktivitas

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan (padi dan palawija) dilakukan secara sampel melalui survei ubinan dengan pendekatan rumah tangga. Tanaman padi meliputi padi sawah dan padi ladang, sedangkan tanaman palawija meliputi jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Metode pengumpulan data produktivitas tanaman pangan menerapkan metode pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih dan metode wawancara dengan petani sampel untuk karakteristik-karakteristik yang berkaitan dengan produktivitas seperti penggunaan pupuk, benih, pengairan, pestisida, cara penanaman, dan sebagainya. Adapun daftar yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pengumpulan Data Tanaman Pangan

No	Jenis Daftar	Cakupan	Frekuensi Pengumpulan	Keterangan
1	SP-PADI	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman padi
2	SP-PALAWIJA	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman palawija
3	SP-LAHAN	Kecamatan	Tahunan	Laporan penggunaan lahan
4	SP-ALSINTAN TP	Kecamatan	Tahunan	Laporan alat/mesin dan kelembagaan pertanian tanaman pangan
5	SP-BENIH TP	Kecamatan	Tahunan	Laporan perbenihan tanaman pangan
6	SUB-L	Blok Sensus	Subround	Pendaftaran rumah tangga
7	SUB-DS	Kecamatan	Subround	Daftar Sampel
8	SUB-S	Plot ubinan	Tergantung panen	Keterangan hasil ubinan

3.4 Metodologi Produktivitas

3.4.1 Kerangka Sampel

Kerangka sampel yang digunakan dalam survei ubinan 2014/5 ada 3 jenis, yaitu kerangka sampel untuk pemilihan desa/kelurahan, kerangka sampel untuk pemilihan bloks sensus, dan kerangka sampel untuk pemilihan rumah tangga.

- Kerangka sampel desa/kelurahan adalah daftar kode dan nama desa/kelurahan yang dilengkapi dengan informasi luas baku lahan sawah.

- Kerangka sampel blok sensus adalah daftar blok sensus hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) yang dilengkapi dengan informasi jumlah petani tanaman pangan dari daftar SP2010-C1.
- Kerangka sampel rumah tangga adalah daftar nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga yang dilengkapi dengan informasi perkiraan bulan panen untuk masing-masing jenis tanaman.

3.4.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode Pengambilan sampel yang diterapkan dalam survei ubinan adalah metode pengambilan sampel *multi-stage sampling design* yang terdiri dari beberapa tahap :

1. **Tahap pertama**

Dari kerangka sampel desa, dipilih sejumlah desa secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dengan size petani tanaman pangan

2. **Tahap kedua**

Dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih 1 (satu) blok sensus secara PPS dengan size jumlah petani tanaman pangan. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga. Khusus untuk strata yang jumlah sampel blok sensusnya lebih dari jumlah sampel desa dalam strata, maka beberapa desa terpilih yang memiliki luas baku lahan terbesar harus dibuat subdesa (dalam frame) terlebih dahulu, selanjutnya setiap desa/subdesa tersebut tetap dipilih 1 blok sensus.

3. Tahap ketiga

Dari hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada subround tertentu secara sistematis

4. Tahap keempat

Dari setiap petani terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan

5. Tahap kelima

Pada petak terpilih, dipilih satu plot (beukuran 2,5 x2,5 m²) untuk dilakukan ubinan

3.5 Pengumpulan Data Hortikultura

Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman dan besarnya produksi. Luas tanaman meliputi luas panen, luas rusak dan luas penanaman baru. Laporan diisi secara bulanan dan triwulanan oleh mantri tani dan dibuat rangkap 3 (tiga). Aslinya dikirim kepada Badan Pusat Statistik, tembusannya dikirim ke BPS provinsi Bali dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten/Kota.

3.6 Metode Pengumpulan Data Hortikultura

Metode yang dipakai adalah metode pencacahan lengkap terhadap seluruh Kecamatan di wilayah Kota Denpasar. Pengumpulan data dilakukan secara rutin bulanan dan triwulanan. Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data Hortikultura adalah seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Pengumpulan Data Tanaman Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1.	SPH-SBS	Laporan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim (bulanan)
2.	SPH-BST	Laporan tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan (triwulan)
3.	SPH-TBF	Laporan tanaman biofarmaka (triwulan)
4.	SPH-TH	Laporan tanaman hias (triwulan)

<http://denpasarkota.bps.go.id>

The background of the slide is a close-up photograph of vibrant green leaves. Several clear water droplets are visible on the surface of the leaves, which are slightly out of focus. The overall color palette is a range of greens, from light to dark, creating a fresh and natural atmosphere.

Bab IV Ulasan

- ✓ *Peran Sektor Pertanian di Kota Denpasar*
- ✓ *Lahan Pertanian di Kota Denpasar*
 - ✓ *Padi dan Palawija*
 - ✓ *Hortikultura*

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasararkota.bps.go.id>

4.1 Peran Sektor Pertanian di Kota Denpasar

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Ketahanan pangan mengamanatkan ketersediaan pangan cukup bagi setiap rumah tangga sekaligus akses rumah tangga terhadap pangan yang dibutuhkan oleh setiap anggotanya. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat di dalam negeri dari produksi pangan nasional. Disamping itu, program tersebut juga diarahkan pada kemandirian masyarakat/petani yang berbasis sumberdaya lokal yang secara operasional dilakukan melalui program peningkatan produksi pangan; menjaga danantisipasi agar tidak terjadi kerawanan pangan.

Kota Denpasar sebagai Ibukota Provinsi Bali merupakan pusat berbagai kegiatan perekonomian. Berkembangnya kegiatan perekonomian menuntut adanya peningkatan penggunaan lahan untuk dapat mewadahi segala aktivitas mereka, sehingga tekanan alih fungsi lahan tidak dapat dihindari.

Meskipun sektor pertanian bukanlah sektor unggulan di Kota Denpasar, namun sektor pertanian mampu memberikan sumbangan sebesar 5,96% terhadap PDRB Kota Denpasar berdasarkan harga berlaku tahun 2015, dimana tanaman bahan makanan menyumbang sebesar 1,31%, peternakan dan hasil-hasilnya sebesar 3,27%, dan perikanan sebesar 0,75%. Dengan

adanya kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Denpasar menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sandaran bagi perekonomian Kota Denpasar.

4.2 Lahan Pertanian di Kota Denpasar

Kemajuan pariwisata di Provinsi Bali secara tidak langsung menyebabkan meningkatnya jumlah migrasi penduduk ke Provinsi Bali terutama Kota Denpasar. Hal ini telah menyebabkan jumlah penduduk kota Denpasar semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan penduduk Kota Denpasar yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, baik yang diakibatkan oleh kelahiran maupun urbanisasi mengakibatkan meningkatnya kebutuhan lahan perumahan dan permukiman, sehingga makin tingginya kecenderungan alih fungsi lahan pertanian.

Kota Denpasar dengan luas wilayah 12.778 hektar dari luas Provinsi Bali 563.666 hektar terdiri dari 4 (empat) Kecamatan yaitu Kecamatan Denpasar Selatan 4.999 hektar, Kecamatan Denpasar Timur 2.231 hektar, Kecamatan Denpasar Barat 2.406 hektar, Kecamatan Denpasar Utara 3.142 hektar.

Berdasarkan penggunaannya lahan di Kota Denpasar terbagi atas lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan lahan bukan pertanian. Pada tahun 2015 luas lahan di Kota Denpasar yang digunakan untuk sawah adalah 2.479 hektar (19,40 persen), untuk lahan pertanian bukan sawah 510 hektar (3,99 persen) dan seluas 9.789 hektar merupakan lahan bukan pertanian (76,61 persen) dari total luas lahan yang ada di Kota Denpasar.

Jika dibandingkan dengan tahun 2014, luas lahan sawah di Kota Denpasar mengalami penurunan sebesar 30 hektar atau

berkurang sekitar 1,20 persen dari 2.509 hektar tahun 2014 menjadi 2.479 hektar di tahun 2015. Penurunan ini disebabkan adanya alih fungsi lahan di Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 20 hektar, Di Kecamatan Denpasar Barat sebesar 5 Hektar dan di Kecamatan Denpasar Utara 5 hektar (Tabel 3).

Penurunan Lahan Sawah di Kecamatan Denpasar Selatan terjadi di Subak Kepaon 2 hektar, Subak Cuculan sebanyak 5 hektar, Subak Renon 2 hektar, Subak Panjer 6 hektar dan Subak Kerdung 5 hektar.

Penurunan Lahan Sawah di Kecamatan Denpasar Barat terjadi di Subak Semila 2 hektar, Subak Langa 1 hektar, Subak Tegal Buah sebanyak 1 hektar.

Sedangkan penurunan Lahan Sawah di Kecamatan Denpasar Utara terjadi di Subak Petangan seluas 5 hektar.

Tabel 3. Lahan Sawah (ha) Kota Denpasar Tahun 2014-2015

No	Kecamatan	Lahan Sawah Irigasi (ha)		% Kontribusi	Abs(2015-2014)	% (2015-2014)
		2014	2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Denpasar Selatan	840	820	33,08	-20	-2,38
2	Denpasar Timur	701	701	28,28	0	0
3	Denpasar Barat	256	251	10,13	-5	-1,95
4	Denpasar Utara	712	707	28,52	-5	-0,70
Total		2509	2.479	100,00	-30	

4.3 Padi dan Palawija

4.3.1 Luas Panen dan Produksi

Salah satu sumber data yang dibutuhkan untuk menghitung produksi padi adalah data luas panen yang diperoleh dari laporan petugas lapangan di tingkat kecamatan. Dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2011-2015 data luas panen padi terus mengalami fluktuasi naik dan turun. Pada tahun 2015 luas panen tanaman padi di Kota Denpasar sebesar 4.499 hektar, dengan luas panen terbesar terdapat di Kecamatan Denpasar Timur yaitu 1.381 hektar, kemudian Kecamatan Denpasar Utara sebesar 1.346 hektar, Kecamatan Denpasar Selatan 1.295 hektar dan Kecamatan Denpasar Barat sebesar 477 hektar.

Tabel 4. Luas Panen (ha) Padi di Kota Denpasar Menurut Kecamatan Tahun 2011-2015

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)					% Kontribusi	Abs (2015-2014)	% (2015-2014)
		2011	2012	2013	2014	2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Denpasar Selatan	1.568	650	1.496	1.475	1.295	28,78	-180	-12,20
2	Denpasar Timur	1.072	1.195	1.289	737	1.381	30,70	644	87,38
3	Denpasar Barat	426	472	501	430	477	10,60	47	10,93
4	Denpasar Utara	1.242	1.367	946	1.200	1.346	29,92	146	12,17
	Kota Denpasar	4.308	4.684	4.232	3.842	4.499	100,00	657	17,10

Secara keseluruhan luas panen tanaman padi di Kota Denpasar mengalami peningkatan sebanyak 657 hektar dari 3.842 hektar pada tahun 2014 menjadi 4.499 hektar pada tahun 2015

(Tabel 4). Peningkatan luas panen tanaman padi terjadi hampir di semua Kecamatan di Kota Denpasar kecuali Kecamatan Denpasar Selatan. Peningkatan luas panen terbesar terjadi di Kecamatan Denpasar Timur sebesar 644 hektar, kemudian Kecamatan Denpasar Utara mengalami peningkatan sebesar 146 hektar dan Kecamatan Denpasar Barat mengalami peningkatan sebesar 47 hektar. Sedangkan Kecamatan Denpasar Selatan mengalami penurunan luas panen sebesar 180 hektar (12,20 persen).

Tabel 5. Produksi (ton) Padi di Kota Denpasar Menurut Subround Tahun 2011-2015

No	Subround	Produksi (ton)					% Kontribusi	Abs (2015-2014)	% (2015-2014)
		2011	2012	2013	2014	2015			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Januari-April	13.745	12.851	11.189	8.869	9.799	32,74	930	10,49
2	Mei-Agustus	4.540	4.065	4.612	6.521	7.194	24,04	673	10,32
3	Sept-Desember	7.507	12.734	10.399	9.562	12.933	43,22	3.371	35,25
	Denpasar	25.792	29.650	26.200	24.952	29.926	100,00	4.974	19,93

Tabel 5. Menunjukkan perkembangan produksi padi dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Produksi padi pada tahun 2015 sebesar 29.926 ton, dengan produksi tertinggi terjadi pada subround III (September-Desember) yaitu sebesar 12.933 ton, subround I (Januari-April) sebesar 9.799 ton, dan subround II (Mei-Agustus) sebesar 7.194 ton.

Jika dibandingkan dengan tahun 2014, secara keseluruhan produksi padi di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4.974 ton (19,93 persen) dari 24.952 ton di tahun 2014, menjadi 29.926 ton di tahun 2015. Peningkatan produksi padi terbesar terjadi pada

subround III sebesar 3.371 ton (35,25 persen), kemudian pada subround I terjadi peningkatan sebesar 930 ton (10,49 persen), sedangkan pada subround II terjadi peningkatan produksi padi sebesar 673 ton (10,32 persen).

4.3.2 Pola Tanam dan Pola Panen Padi

Umur panen padi yang berkisar antara 3-4 bulan menyebabkan pola tanam padi sangat terkait dengan pola panennya. Pada Tabel 6, terlihat bahwa pola tanam padi tahun 2011-2015, terdiri dari 2 (dua) masa puncak tanam. Musim puncak tanam padi pertama (tanam raya) di Denpasar tahun 2015 dimulai dari bulan Desember tahun 2014 (tahun sebelumnya) sampai dengan bulan Februari tahun 2015 (berikutnya) dan musim puncak tanam padi ke dua dimulai sekitar bulan Juni-Agustus.

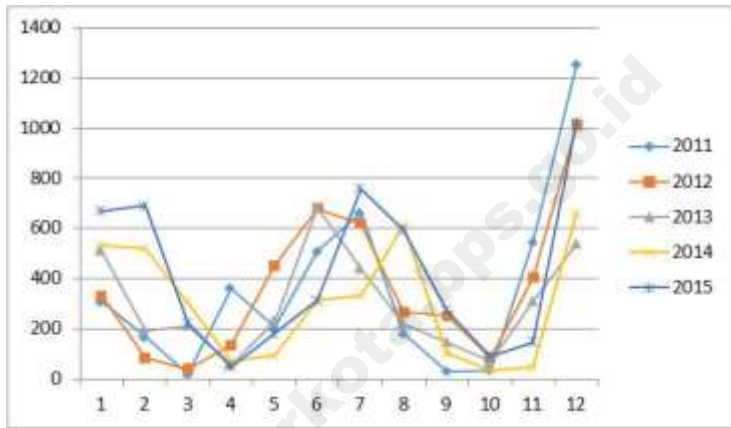
Tabel 6. Pola Tanam Padi di Kota Denpasar Tahun 2011-2015

Tahun/ Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2011	309	169	19	362	206	510	663	183	30	34	546	1255
2012	332	83	39	135	453	679	619	266	252	87	404	1012
2013	511	193	213	59	231	683	442	222	148	69	311	540
2014	534	520	306	71	94	316	335	613	103	34	46	662
2015	670	691	224	49	181	314	760	596	273	88	146	1028

Dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa petani di Denpasar lebih dominan menerapkan pola tanam dua kali. Sedangkan untuk pola tanam satu kali atau tiga kali tanam sekalipun ada yang menerapkan, persentasenya masih sangat kecil. Bila Pemerintah Kota Denpasar ingin meningkatkan produksi padi, salah

satunya adalah dengan cara meningkatkan persentase pola tanam tiga kali sehingga indeks penanaman (IP) dan indeks pemanenan (IPm) bisa lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Gambar 1. Pola Tanam Padi di Kota Denpasar Tahun 2011-2015



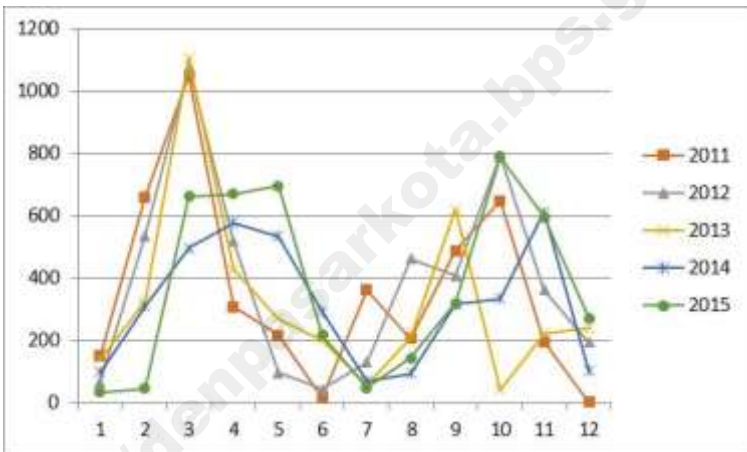
Bila dilihat pada Gambar 1. terdapat dua musim tanam terendah yaitu tanam pada bulan April-Mei dan bulan Oktober-November. Hal ini disebabkan pada dua musim tersebut petani di Denpasar melakukan puncak pemanenan padi, yang berarti pada dua musim tersebut sebagian besar lahan sawah masih ada tanaman padi dan atau merupakan masa pemanenan.

Tabel 7. Pola Panen Padi di Kota Denpasar Tahun 2011-2015

Tahun/ Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2011	151	660	1048	309	217	19	362	206	489	649	197	1
2012	69	536	1078	519	97	44	130	453	409	792	362	195
2013	140	327	1107	429	270	203	58	211	621	403	223	240
2014	98	311	496	578	535	292	71	94	316	335	613	103
2015	34	46	662	670	696	219	49	144	320	790	596	273

Pola panen padi di Denpasar selama tahun 2011-2015, memiliki 2 (dua) musim puncak panen (Tabel 7). Musim puncak panen padi pertama tahun 2015 terjadi sekitar bulan April-Mei, yang merupakan musim panen tertinggi (panen raya), sedangkan musim puncak panen kedua terjadi pada bulan Oktober-November. Untuk musim panen padi terendah terjadi pada bulan Juli (Gambar 2).

Gambar 2. Pola Panen Padi di Kota Denpasar Tahun 2011-2015



Musim puncak panen pada bulan April-Mei merupakan hasil panen yang bersumber dari kegiatan tanam padi pada bulan Nopember-Desember tahun sebelumnya sampai bulan Januari tahun 2015. Sedangkan musim puncak panen kedua yang terjadi pada bulan Oktober-November, merupakan hasil panen yang bersumber dari kegiatan tanam padi pada bulan Juni-Agustus.

4.3.3 Indeks Penanaman (IP) dan Indeks Pemanenan (IPm) Padi Sawah

Produksi padi selain ditentukan oleh produktivitas dan luas panen, juga bisa dipengaruhi oleh intensitas penanaman dan optimalisasi pemanenan. Tanaman padi bisa dipanen antara usia 3-4 bulan, yang berarti penanaman atau pemanenan padi bisa dilakukan sampai 3 (tiga) kali dalam setahun. Produksi padi bisa ditingkatkan melalui penambahan volume tanam (Indeks Penanaman/IP) serta optimalisasi pemanenan (Indeks Pemanenan/IPm) dengan cara meminimalisasi puso dan serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman).

Indeks penanaman dan indeks pemanenan padi Kota Denpasar dapat dilihat pada Tabel 8. Indeks penanaman padi pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 57,66 dibanding tahun 2014. Pada tahun 2014 Indeks penanaman (IP) sebesar 144,84 meningkat menjadi 202,50 di tahun 2015. Indeks penanaman (IP) tertinggi berada di Kecamatan Denpasar Timur yaitu sebesar 247,79. disusul Kecamatan Denpasar Barat sebesar 219,52, Kecamatan Denpasar Utara mencapai 214,00 dan IP terkecil berada di Kecamatan Denpasar Selatan hanya sebesar 148,66. Ini berarti Kecamatan Denpasar Timur merupakan kecamatan yang paling optimal dalam melakukan intensitas penanaman padi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Denpasar.

Selain intensitas penanaman, optimalisasi pemanenan juga sangat mempengaruhi jumlah produksi padi di suatu daerah. Optimalisasi pemanenan padi di Kota Denpasar dapat dilihat dari indeks pemanenan (IPm). Indeks pemanenan padi di Kota Denpasar mengalami kenaikan dari 153,13 pada tahun 2014 menjadi 181,48

pada tahun 2015. IPm tertinggi di Denpasar terdapat di Kecamatan Denpasar Timur yang mencapai 197,00, disusul oleh Kecamatan Denpasar Utara sebesar 190,38 Kecamatan Denpasar Barat sebesar 190,04 dan IPm yang terkecil terjadi di Kecamatan Denpasar Selatan yang hanya mencapai 157,93 (Tabel 8).

Tabel 8. Indeks Penanaman (IP) dan Indeks Pemanenan (IPm) Padi di Kota Denpasar Menurut Kecamatan Tahun 2011-2015

No	Kecamatan	Padi Tahun 2015			IP	(IPm)	Selisih Tanam-Panen (ha)	Selisih IP-IPm
		Tanam (ha)	Panen (ha)	Lahan Sawah (ha)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Denpasar Selatan	1.219	1.295	820	148,66	157,93	-76	-9,27
2	Denpasar Timur	1.737	1.381	701	247,79	197,00	356	50,78
3	Denpasar Barat	551	477	251	219,52	190,04	74	29,48
4	Denpasar Utara	1.513	1.346	707	214,00	190,38	167	23,62
	2015	5.020	4.499	2.479	202,50	181,48	521	21,02
	2014	3.634	3.842	2.509	144,84	153,13	-208	-8,29
	2013	3.622	4.232	2.506	144,53	168,87	-610	-24,34
	2012	4.361	4.684	2.519	173,12	185,95	-323	-12,82
	2011	4.286	4.308	2.597	165,04	165,88	-22	-0,85
	Abs 2015-2014	12	-390	3		-		
	% 2015-2014	0,33	-8,33	0,12				

Bila dibandingkan antara indeks penanaman dan indeks pemanenan pada tahun yang sama di masing-masing kecamatan, terjadi perubahan naik atau turun. Perubahan ini terjadi karena tidak semua tanaman padi bisa di panen pada tahun yang sama atau bisa terjadi umur panen melewati tahun bersangkutan atau bisa juga terjadi kalau ada panen puso (panen tidak berhasil) sehingga luas

panen menjadi lebih kecil dibanding luas tanamnya. Tetapi penurunan luas panen akibat umur panen melewati tahun tanam bersangkutan, sebenarnya sudah tertutupi (*cancel out*) dari tanam padi tahun sebelumnya. Oleh karena itu setiap daerah harus menjaga dan memelihara tanaman padi, sehingga antara besaran indeks pertanaman (IP) stabil dengan besaran indeks pemanenan (IPm).

4.4 Hortikultura

Subsektor hortikultura bisa dikatakan sebagai sektor unggulan setelah sektor tanaman pangan. Ditengah maraknya alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan bukan pertanian, produksi pangan hortikultura masih tetap berkembang dengan baik. Usaha hortikultura memiliki cakupan yang luas, dimana dalam publikasi ini komoditi hortikultura dibedakan kedalam empat kelompok yakni sayuran dan buah-buahan semusim (SBS), buah-buahan dan sayuran tahunan (BST), tanaman biofarmaka (TBF), dan tanaman hias (TH). Sayuran dan buah-buahan semusim umumnya diusahakan dilahan sawah, sedangkan untuk tanaman buah-buahan, tanaman obat, dan tanaman hias umumnya diusahakan dilahan kering. Dalam publikasi ini kami hanya menyajikan kelompok sayur-sayuran dan kelompok buah-buahan semusim dan tahunan.

4.4.1. Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim

Meskipun luas lahan pertanian di Kota Denpasar semakin berkurang dari tahun ke tahun, namun beberapa jenis sayuran dan buah-buahan semusim masih dapat ditemui di Kota Denpasar. Komoditas sayuran musiman yang dikumpulkan dalam Statistik

Hortikultura Tahun 2015 ini berjumlah 22 komoditas. Diantara komoditas tersebut, petsai/sawi, kangkung, bayam dan semangka adalah empat jenis komoditi dengan jumlah produksi terbanyak tahun 2015. Produksi sayuran dan buah-buahan semusim dapat dilihat pada Tabel 9 dan secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel lampiran.

Tabel 9. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kota Denpasar Tahun 2012-2015

No	Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim	Produksi (kuintal)				Abs (2015-2014)	% (2015-2014)
		2012	2013	2014	2015		
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Semangka	880	8.175	10.060	143.096	133.036	1322,43
2	Petsai/Sawi	17.355	48.402	46.806	53.931	7.125	15,22
3	Kangkung	32.291	38.691	45.767	32.793	-12.974	-28,35
4	Bayam	3.675	6.990	6.402	7.218	816	12,75

Semangka merupakan tanaman buah-buahan semusim yang jumlah produksinya paling tinggi dibandingkan tanaman sayuran dan buah-buahan semusim lainnya di Kota Denpasar. Pada tahun 2015, produksi semangka mengalami peningkatan sebesar 133.036 kuintal dari 10.060 kuintal pada tahun 2014 menjadi 143.096 kuintal tahun 2015. Kecamatan Denpasar Selatan adalah satu-satunya kecamatan di Kota Denpasar yang menghasilkan semangka di tahun 2015 dengan produksi sebanyak 143.096 kuintal. (Lampiran 9.1)

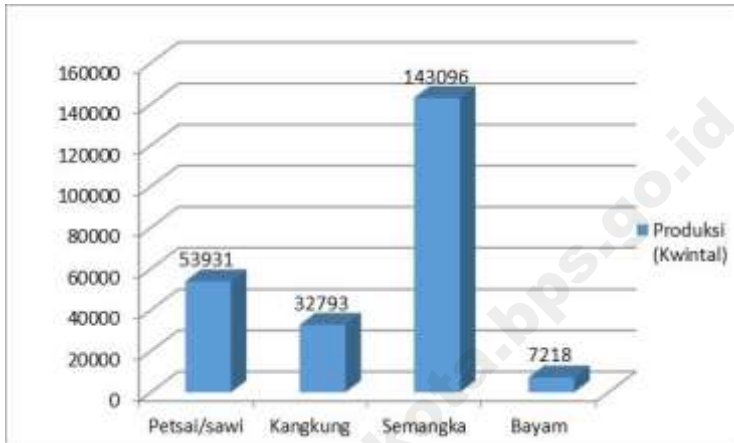
Komoditas dengan jumlah produksi terbanyak kedua adalah Petsai/Sawi, produksi Petsai/Sawi pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 7.125 kuintal dari 46.806 kuintal pada tahun 2014 menjadi 53.931 kuintal di tahun 2015. Kecamatan Denpasar

Utara merupakan daerah penghasil Petsai/Sawi terbesar di Kota Denpasar yaitu sebanyak 38.016 kuintal. Kemudian disusul oleh Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 13.097 kuintal, Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 2.818 kuintal, sedangkan di Kecamatan Denpasar Timur pada tahun 2015 tidak ada produksi Petsai/Sawi. (Lampiran 9.2)

Komoditas dengan jumlah produksi terbanyak ketiga adalah kangkung. Dimana produksi kangkung pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 12.974 kuintal dari 45.767 kuintal pada tahun 2014 menjadi 32.793 kuintal di tahun 2015. Kecamatan Denpasar Utara merupakan daerah penghasil kangkung terbesar di Kota Denpasar yaitu sebanyak 15.798 kuintal. Kemudian disusul oleh Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 7.251 kuintal, Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 5.640 kuintal, dan Kecamatan yang paling sedikit produksinya adalah Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 4.104 kuintal. (Lampiran 9.3)

Produksi bayam mengalami peningkatan sebesar 816 kuintal (12,75 persen) pada tahun 2015. Dimana penghasil bayam terbesar berada di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 3.016 kuintal, disusul Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 2.880 kuintal dan terakhir Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 1.322 kuintal. (Lampiran 9.4)

Gambar 3. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim di Kota Denpasar Tahun 2015



4.4.2. Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan

Tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan meliputi alpukat, belimbing, duku, durian, jambu biji, jambu air, jeruk siam, jeruk besar, mangga, manggis, nangka, nanas, pepaya, pisang, rambutan, salak, sawo, markisa, sirsak, sukun, apel, dan anggur. Tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan yang utama di Kota Denpasar adalah pisang, mangga, pepaya, nangka/cempedak, dan jambu biji. Produksi sayuran dan buah-buahan tahunan pada tahun 2015 disajikan pada Tabel 10.

Produksi buah-buahan tahunan yang paling besar adalah pisang yaitu sebanyak 2.778 kuintal, sebanyak 2.399 kuintal berada di Kecamatan Denpasar Selatan, kemudian 245 kuintal terdapat di Kecamatan Denpasar Utara selanjutnya sebanyak 97 kuintal berada

di Kecamatan Denpasar Barat dan terakhir sebanyak 37 kuintal berada di Kecamatan Denpasar Timur.

Produksi buah-buahan tahunan terbesar kedua adalah buah mangga yaitu sebanyak 1.538 kuintal. Dimana Kecamatan Denpasar Utara merupakan daerah penghasil mangga terbesar sebanyak 940 kuintal, kemudian Kecamatan Denpasar Barat menghasilkan mangga sebanyak 486 kuintal, Kecamatan Denpasar Selatan 91 kuintal dan terakhir Kecamatan Denpasar Timur merupakan penghasil mangga terendah yaitu 21 kuintal.

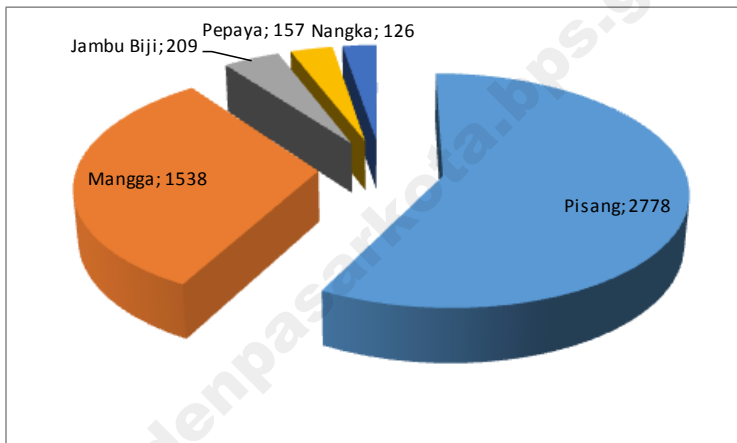
Tabel 10. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Tahunan	Produksi (kuintal)				Total Produksi
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Pisang	968	432	811	567	2.778
2	Mangga	66	164	670	638	1.538
3	Jambu Biji	54	53	61	41	209
4	Pepaya	62	29	28	38	157
5	Nangka	28	28	33	37	126

Jumlah produksi jambu biji pada tahun 2015 sebanyak 209 kuintal. Dimana Kecamatan Denpasar Barat penghasil jambu biji tertinggi di Kota Denpasar yaitu 114 kuintal sedangkan di Kecamatan Denpasar Selatan sebanyak 59 kuintal dan Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 29 kuintal. Produksi paling sedikit berada di Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 7 kuintal.

Produksi pepaya tahun 2015 sebanyak 157 kuintal. Produksi tersebut tersebar di 4 (empat) kecamatan berturut-turut dari tertinggi hingga terendah yaitu Kecamatan Denpasar Utara sebanyak 78 kuintal, Kecamatan Denpasar Selatan 44 kuintal, Kecamatan Denpasar Barat 25 kuintal dan terakhir Kecamatan Denpasar Timur 10 kuintal. (Gambar 4).

Gambar 4. Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Tahunan di Kota Denpasar Tahun 2015



Nangka/cepedak merupakan komoditas yang jumlah produksinya paling sedikit yaitu sebanyak 126 kuintal. Pada tahun 2015 Kecamatan Denpasar Utara merupakan Kecamatan dengan produksi terbanyak yaitu 91 kuintal. Disusul dengan Kecamatan Denpasar Barat sebanyak 21 Kuintal, Kecamatan Denpasar Timur sebanyak 11 kuintal dan terakhir Kecamatan Denpasar Selatan hanya terdapat 3 kuintal.

A close-up photograph of several vibrant green leaves, likely from a tree, with numerous clear water droplets clinging to their surfaces. The background is a soft, out-of-focus green, creating a fresh and natural atmosphere. The text 'Bab V Kesimpulan' is centered over the image.

Bab V Kesimpulan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

5.1 Kesimpulan

Kota Denpasar dengan luas wilayah 12.778 hektar berdasarkan penggunaannya lahan di Kota Denpasar terbagi atas lahan sawah, lahan pertanian bukan sawah, dan lahan bukan pertanian. Pada tahun 2015 luas lahan di Kota Denpasar yang digunakan untuk sawah adalah 2.479 hektar (19,40 persen), untuk lahan pertanian bukan sawah 510 hektar (3,99 persen) dan seluas 9.789 hektar merupakan lahan bukan pertanian (76,61 persen) dari total luas lahan yang ada di Kota Denpasar.

Jika dibandingkan dengan tahun 2014, luas lahan sawah di Kota Denpasar mengalami penurunan sebesar 30 hektar atau berkurang sekitar 1,20 persen dari 2.509 hektar tahun 2014 menjadi 2.479 hektar di tahun 2015. Penurunan ini disebabkan adanya alih fungsi lahan di Kecamatan Denpasar Selatan sebesar 20 hektar, Di Kecamatan Denpasar Barat sebesar 5 Hektar dan di Kecamatan Denpasar Utara 5 hektar.

Salah satu sumber data yang dibutuhkan untuk menghitung produksi padi adalah data luas panen yang diperoleh dari laporan petugas lapangan di tingkat kecamatan. Secara keseluruhan luas panen tanaman padi di Kota Denpasar mengalami peningkatan sebanyak 657 hektar dari 3.842 hektar pada tahun 2014 menjadi 4.499 hektar pada tahun 2015. Peningkatan luas panen tanaman padi terjadi di hampir semua Kecamatan di Kota Denpasar kecuali Kecamatan Denpasar Selatan. Peningkatan luas panen terbesar terjadi di Kecamatan Denpasar Timur dengan peningkatan sebesar 644 hektar, kemudian Kecamatan Denpasar Barat sebesar 146 hektar dan Kecamatan Denpasar Utara sebesar 47 hektar, namun di

Kecamatan Denpasar Selatan terjadi penurunan luas panen di tahun 2015 yaitu sebesar 180 hektar (12,20 %).

Produksi padi pada tahun 2015 sebesar 29.926 ton, dengan produksi tertinggi terjadi pada subround III (September-Desember) yaitu sebesar 12.933 ton, subround I (Januari-April) sebesar 9.799 ton, dan subround II (Mei-Agustus) sebesar 7.194 ton. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, secara keseluruhan produksi padi di tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 4.974 ton (19,93 persen) dari 24.952 ton di tahun 2014, menjadi 29.926 ton di tahun 2015. Peningkatan produksi padi tertinggi terjadi pada subround III sebesar 35,25 persen (3.371 ton), kemudian pada subround I terjadi peningkatan sebesar 10,49 persen (930 ton), sedangkan pada subround II terjadi peningkatan produksi padi sebesar 10,32 persen (673 ton).

Subsektor hortikultura mencakup berbagai jenis tanaman yang dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu kelompok sayur-sayuran, kelompok buah-buahan, kelompok tanaman biofarmaka, dan kelompok tanaman hias. Sektor pertanian hortikultura di Kota Denpasar didominasi oleh kelompok tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Pada tahun 2015, tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan semusim dengan jumlah produksi paling tinggi di Kota Denpasar adalah semangka diikuti petsai/sawi, kangkung, dan bayam. Sedangkan untuk tanaman sayuran dan buah-buahan tahunan yang produksinya paling tinggi adalah pisang, diikuti oleh manga, jambu biji, pepaya dan nangka.

<http://denpasarkota.bps.go.id>

Lampiran

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

Tabel 9.1 Produksi Semangka di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Januari	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	DENPASAR SELATAN	0	0	0	0	0	87.400	0	0	0	0	0	55.696	143.096
2	DENPASAR TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR BARAT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	DENPASAR UTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		0	0	0	0	0	87.400	0	0	0	0	0	55.696	143.096

Tabel 9.2 Produksi Petsai/Sawi di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Januari	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	DENPASAR SELATAN	1.086	1.084	1.090	1.093	1.093	1.093	1.093	1.093	1.093	1.093	1.093	1.093	13.097
2	DENPASAR TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR BARAT	268	268	268	270	271	273	273	275	275	2	100	275	2.818
4	DENPASAR UTARA	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	2.880	4.032	4.032	4.032	38.016
JUMLAH		4.234	4.232	4.238	4.243	4.244	4.246	4.246	4.248	4.248	5.127	5.225	5.400	53.931

Tabel 9.3 Produksi Kangkung di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Januari	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust.	Sept.	Okt.	Nov.	Des.	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	DENPASAR SELATAN	834	831	835	836	836	837	419	280	280	280	280	703	7.251
2	DENPASAR TIMUR	600	480	485	480	475	475	450	400	445	450	450	450	5.640
3	DENPASAR BARAT	400	400	400	400	400	400	400	400	400	4	100	400	4.104
4	DENPASAR UTARA	1.216	1.216	1.216	1.216	1.510	1.216	1.216	1.216	1.216	1.520	1.520	1.520	15.798
JUMLAH		3.050	2.927	2.936	2.932	3.221	2.928	2.485	2.296	2.341	2.254	2.350	3.073	32.793

Tabel 9.4 Produksi Bayam di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Januari	Feb.	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust.	Sept.	Okt.	Nov.	Des,	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	DENPASAR SELATAN	235	248	250	252	253	254	254	254	254	254	254	254	3.016
2	DENPASAR TIMUR	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	DENPASAR BARAT	120	120	120	120	120	120	120	120	120	2	120	120	1.322
4	DENPASAR UTARA	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	240	2.880
JUMLAH		595	608	610	612	613	614	614	614	614	496	614	614	7.218

Tabel 10.1 Produksi Pisang di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DENPASAR SELATAN	857	329	713	500	2.399
2	DENPASAR TIMUR	10	15	4	8	37
3	DENPASAR BARAT	30	17	19	31	97
4	DENPASAR UTARA	71	71	75	28	245
JUMLAH		968	432	811	567	2.778

Tabel 10.2 Produksi Mangga di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DENPASAR SELATAN	0	0	0	91	91
2	DENPASAR TIMUR	0	0	5	16	21
3	DENPASAR BARAT	66	164	165	91	486
4	DENPASAR UTARA	0	0	500	440	940
JUMLAH		66	164	670	638	1.538

Tabel 10.3 Produksi Jambu Biji di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DENPASAR SELATAN	20	18	18	3	59
2	DENPASAR TIMUR	1	1	2	3	7
3	DENPASAR BARAT	27	28	29	30	114
4	DENPASAR UTARA	6	6	12	5	29
JUMLAH		54	53	61	41	209

Tabel 10.4 Produksi Pepaya di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DENPASAR SELATAN	37	0	0	7	44
2	DENPASAR TIMUR	2	3	1	4	10
3	DENPASAR BARAT	4	7	7	7	25
4	DENPASAR UTARA	19	19	20	20	78
JUMLAH		62	29	28	38	157

Tabel 10.5 Produksi Nangka di Kota Denpasar Tahun 2015

No	Kecamatan	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DENPASAR SELATAN	0	0	0	3	3
2	DENPASAR TIMUR	1	0	4	6	11
3	DENPASAR BARAT	5	5	6	5	21
4	DENPASAR UTARA	22	23	23	23	91
JUMLAH		28	28	33	37	126

Halaman ini sengaja dikosongkan

<http://denpasarkota.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



ISBN : 978-602-70943-3-8



9 786027 094338



Badan Pusat Statistik Kota Denpasar
Jl. Mulawarman No. 11 Denpasar (80111)
Telp. (0361) 418770, Fax. (0361) 434326
e-mail : bps5171@bps.go.id
homepage : <http://denpasarkota.bps.go.id>